

Pencapaian Identitas Diri Bidang Karir Siswa SMK PGRI Pekanbaru

Adevia Aprilia Riswana¹, Tri Umari², Khairiyah Khadijah³

Bimbingan dan Konseling FKIP, Universitas Riau

Email: adeviaa.aprilia4013@student.unri.ac.id¹, tri.umari@lecturer.unri.ac.id²

khairiyah.khadijah@lecturer.unri.ac.id³

ABSTRAK

Identitas diri bidang karir merupakan salah satu tahapan dimana seorang individu berada pada fase remaja yaitu dimana ia mampu memahami dan mengenali segala hal yang berkenaan dengan dirinya sendiri. Seperti memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, memahami bahwasanya setiap individu itu berbeda, dan adanya kemampuan untuk mengambil keputusan terkait dengan pilihan hidupnya, serta memahami apa yang diri sendiri butuhkan terkhusus pada bidang karir. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana gambaran pencapaian identitas diri bidang karir aspek eksplorasi dan aspek komitmen siswa disekolah tersebut. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas X, XI, dan XII yang berasal dari jurusan yang berbeda-beda. Dan didapatkan sampel 30% dari populasi yang ada, sehingga didapatkan sampel sebanyak 144 siswa. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket skala identitas karir aspek eksplorasi dan komitmen kemudian diolah dan dilakukan analisis deskriptif. Pencapaian identitas diri bidang karir aspek eksplorasi dan komitmen siswa SMK PGRI Pekanbaru, berada pada status identitas *forclosure* yaitu siswa tidak melakukan eksplorasi akan tetapi telah berkomitmen dengan suatu pilihan karir.

Kata kunci : *Identitas Diri, Pencapaian, Identitas Karir*

ABSTRACT

Self-identity in the career field is one of the stages where an individual is in the adolescent phase, namely where he is able to understand and recognize everything related to himself. Such as understanding one's strengths and weaknesses, understanding that each individual is different, and having the ability to make decisions regarding one's life choices, as well as understanding what oneself needs, especially in the career field. This research aims to find out the description of the achievement of self-identity in the career field, the exploration aspect and the commitment aspect of students at the school. The population of this research is students in classes X, XI, and XII who come from different majors. And the sample obtained was 30% of the existing population, so that a sample of 144 students was obtained. Data collection was carried out by distributing career identity scale questionnaires regarding exploration and commitment aspects, then processing and carrying out descriptive analysis. Achieving self-identity in the career field of exploration and commitment aspects of students at SMK PGRI Pekanbaru is in forclosure identity status, that is, students are not exploring but are committed to a career choice.

Keywords: *Self Identity, Achievement, Career Identity*

PENDAHULUAN

Perubahan dan perkembangan zaman saat ini sangatlah pesat sehingga memberikan beberapa perubahan yang cukup pesat dari berbagai aspek seperti pendidikan, teknologi dan tidak terkecuali pada bidang karir, dapat dilihat dari berbagai bidang pekerjaan yang ada pada saat ini membuat individu dengan bebas memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat serta kemampuan yang ia miliki. Perubahan yang dialami tentu juga harus diimbangi dengan kesiapan diri dalam menghadapi perubahan tersebut, yang mana sesuai dengan disampaikan (Erikson, E., 1989) bahwa individu dimasa remaja akan menghadapi tugas utamanya yakni mencari identitas dirinya melalui krisis yang dialami dan berakhir pada komitmen yang akan ia ambil, hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya perubahan yang ada pada saat ini tentu menjadi sebuah tantang kepada remaja yang mengharuskan mereka siap dalam melawati krisis hingga ia dapat membuat komitmen pada hidupnya yang pada akhirnya ia menemukan identitas dirinya.

(Marcia, J.E., Waterman. A.S., Matesson, D.R Archer, 1993) menyampaikan bahwa ada lima area identitas pada masa remaja yang harus terbentuk dalam diri individu, yaitu : identitas vokasional/ karir, identitas religious/ agama, identitas politik, identitas etnis dan identitas seksual. Sebuah pengembangan yang dialami individu dalam proses perjalanan hidupnya yang berlandaskan pada pengalaman yang ia lalui yang membuatnya mengenali segala hal yang ia butuhkan berkenaan dengan pekerjaan yang akan ia jalani hingga ia pensiun dari pekerjaan tersebut, dan dalam melaksanakan semua hal berkaitan dengan pekerjaannya ia merasakan perasaan senang akibat adanya rasa kesesuaian dengan pekerjaan tersebut juga merupakan makna dari karir. Pada identitas karier yang harus individu capai pada masa remaja yang disampaikan oleh Marcia bahwa ada 4 status dalam kriteria pencapaian identitas diri yaitu: "*Identity Achievement*" (krisis yang menuju komitmen), "*Foreclosure*" (komitmen tanpa krisis), "*Moratorium*" (krisis tapi belum ada komitmen), dan "*Identity Diffusion*" (tidak ada komitmen, tidak ada krisis). Dari ke empat status pencapaian identitas diri "*Identity Diffusion*" (tidak ada komitmen, tidak ada krisis) merupakan status terendah yang mana seorang individu tidak melalui tahap eksplorasi dan ia juga

tidak membuat komitmen dalam dirinya, yang dalam hal ini (Marcia, J.E., Waterman. A.S., Matesson, D.R Archer, 1993) menyebutkan bahwa seorang remaja akan lebih baik apabila ia melalui tahap eksplorasi dalam hidupnya sebelum akhirnya ia menjalankan komitmen yang ia pilih. Sejalan dengan penelitian oleh (Batool & Ghayas, 2020) pencapaian identitas karir dicapai setelah melakukan eksplorasi secara menyeluruh dan menyelesaikan semua kebingungan sehingga menghasilkan komitmen akan satu pilihan pekerjaan. Akan tetapi fenomena yang banyak ditemui pada masa sekarang ini, masih banyak sekali dijumpai remaja yang mengalami kebingungan dalam menentukan berbagai pilihan yang berkaitan dengan masa depannya terutama pilihan yang berkaitan dengan pilihan-pilihan karir yang akan mereka pilih dan jalani dimasa depan kelak. Sejalan dengan penelitian (Lapointe, 2010) identitas karir diartikan sebagai sebuah praktek konseptual yang menggambarkan pengalaman karir yang memposisikan identitas, identitas karir memposisikan seseorang untuk bisa menentukan bagaimana individu tersebut menentukan bagaimana karir yang sesuai dengannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juwitaningrum, 2013) kebingungan akan pilihan karir sering kali dirasakan oleh siswa SMK, hal ini dikarenakan pendidikan yang sedang ditempuh seringkali tidak sejalan dengan karir yang sebenarnya, hal inilah yang menyebabkan individu kerap kali mengalami kebingungan akan pilihan karir yang akan ditetapkan sebagai pekerjaan dimasa depan, hasil penelitian oleh Juwitaningrum (2013), menyatakan bahwa tingkat kebingungan siswa SMK terhadap pilihan karir berada pada kategori sedang, hal ini didukung oleh faktor diantaranya keterlibatan interpendensi, pemilihan pekerjaan, pemahaman diri dan pengetahuan pekerjaan. Penelitian oleh (Maya et al., 2023) juga menyatakan bahwa di Sman 11 Kota Jambi banyak sekali dijumpai permasalahan siswa terkait pengambilan keputusan karir tanpa pertimbangan yang matang, bahkan siswa/I tersebut masih belum memahami tentang karir itu sendiri, kurangnya gambaran diri mengenai minat, bakat dan kemampuan dan lain- sebagainya menjadi salah satu penyebab keputusan pemilihan karir yang kurang tepat. Hasil penelitian oleh (Yenes et al.,

2012), menyatakan bahwa permasalahan yang kerap kali muncul saat remaja salah satu nya adalah kesiapan peserta didik dalam menentukan karirnya.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa terlihat ketidaksesuaian dengan tugas perkembangan yang seharusnya dilakukan pada akhir masa remaja individu, yaitu harusnya individu tersebut sudah mampu membentuk dan mengembangkan identitas dirinya terkhusus pada bidang karir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif (Sugiyono, 2019) Hasil dari penelitian yang didapatkan mampu memberi gambaran bagaimana pencapaian identitas diri bidang karir pada siswa SMK PGRI Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII di SMK PGRI Pekanbaru yang berjumlah 480 orang, pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, sebanyak 144 siswa yang dibagi dalam 20 kelas. Alat dan teknik pengumpulan data berupa angket yang dikembangkan melalui kisi-kisi angket dan pembakuan instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas). Angket berbentuk pernyataan dengan skala jawaban model skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Dan Tidak Setuju (TS).

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data menggunakan skala identitas diri bidang karir, untuk kemudian disusun dengan menggunakan metode rating yang dijumlahkan (*Summated rating method*), yaitu metode skala pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon subyek sebagai dasar penentuan nilai skala (Azwar, 2012).

Penelitian ini diawali dengan memberikan angket kepada masing-masing sampel. Kemudian, data hasil angket tersebut diolah dengan teknik analisis data teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Standarisasi instrumenisasi menggunakan *SPSS statistic versi 24* dan analisis data menggunakan *microsoft excel*.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Secara umum, pencapaian identitas diri bidang karir siswa SMK PGRI Pekanbaru memperoleh persentase sebesar:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pencapaian identitas diri bidang karir aspek eksplorasi dan komitmen siswa SMK PGRI Pekanbaru

No	Kategori	Interval	Eksplorasi		Interval	Komitmen	
			Frekuensi	%		Frekuensi	%
1	Tinggi	$X \geq 50$	69	48	$X \geq 52.5$	90	62
2	Rendah	$X < 50$	75	52	$X < 52.5$	54	38
Jumlah			144	100		144	100

Sumber: Data Olahan Penelitian (2023)

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pencapaian identitas diri bidang karir aspek eksplorasi dan komitmen siswa SMK PGRI Pekanbaru berada pada status identitas *forclousure*, hal ini ditunjukkan dengan hasil skala identitas karir yaitu dimana aspek eksplorasi berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 52% dan aspek komitmen berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 62%.

Hal yang menyebabkan siswa berada pada status identitas ini ialah, dikarenakan adanya arahan dari orang lain terhadap keputusan karir yang diambil, sehingga siswa tidak dapat melakukan eksplorasi yang bisa dijadikan pilihan. Dalam hal ini orang tua adalah pihak yang memberikan keputusan pada karir masa depan anak, sehingga siswa tersebut tidak memiliki kemampuan untuk menolak hal yang sudah diputuskan oleh orang tua. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Dian ratna sawitri, 2009) yang menyebutkan bahwa individu yang tidak melakukan proses eksplorasi dalam identitas karirnya namun telah berkomitmen akan suatu pilihan pekerjaan cenderung memiliki komitmen yang diadopsi dari orang tua nya. Dalam hal ini mengartikan bahwa siswa tidak berusaha untuk melakukan eksplorasi yang dapat membuat dirinya menemukan identitas karirnya kemudian berkomitmen dengan pilihan karir yang sesuai dengan dirinya.

Tabel 2. Distribusi frekuensi identitas diri bidang karir aspek eksplorasi dan Komitmen kelas X, XI dan XII siswa SMK PGRI Pekanbaru.

➤ Aspek eksplorasi

No	Kategori	Kelas					
		X		XI		XII	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Tinggi	15	41%	23	38 %	31	57%
2	Rendah	22	59%	30	62 %	23	43%
Jumlah		37	100%	53	100%	54	100%

Sumber: data olahan peneliti (2023)

➤ Aspek komitmen

No	Kategori	Kelas					
		X		XI		XII	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Tinggi	4	11 %	33	57 %	53	98 %
2	Rendah	33	89 %	20	43 %	1	2 %
Jumlah		37	100 %	53	100 %	54	100 %

Sumber: data olahan peneliti (2023)

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pencapaian identitas diri bidang karir aspek eksplorasi dan komitmen berdasarkan kelas didapatkan hasil bahwa kelas dengan pencapaian identitas karier yang paling rendah adalah kelas X, hal ini dikarenakan mereka belum memiliki pengetahuan dan pemahaman potensi akan diri sendiri yang dapat mendukung karirnya.

Selain itu disekolah tersebut tidak memiliki guru BK yang dapat memberikan arahan dan layanan mengenai kari. Selanjutnya siswa kelas XI, hasil olahan data menunjukkan bahwa siswa kelas XI memiliki presentase rendah pada aspek eksplorasi yaitu 62% dan presentase tinggi pada aspek komitmen yaitu 57%. Hal ini menandakan bahwa siswa kelas XI, tidak melakukan eksplorasi untuk menentukan pilihan karirnyaakan tetapi telah memiliki komitmen dengan suatu pilihan pekerjaan, hal ini disebabkan karenaada beberapa faktor, salah satunyaadalah lingkungan keluarga terutama orang tua. Orang tua sering kali memiliki pemikiran yang berbeda dengan anak mengenai pilihan pekerjaan yang harus anak ambil dimas depan, kemudian memaksaanak untuk mengikuti atau berkomitmen dengan pilihan pekerjaan yang mereka tentukan. Sedangkan siswa

kelas XII, Peserta didik pada saat ini telah mampu menghadapi dan melewati krisis dan melakukan komitmen akan pilihan pekerjaan yang sudah dipilih.

Tabel 3. distribusi frekuensi pencapaian identitas diri bidang karir aspek eksplorasi dan komitmen berdasarkan jurusan.

➤ Aspek eksplorasi

No	Kategori	Jurusan					
		AK		TKJ		OTKP	
		F	%	f	%	F	%
1.	Tinggi	14	70	9	76	24	62
2.	Rendah	6	30	28	24	15	38
Jumlah		20	100	37	100	39	100

➤ Aspek komitmen

No	Kategori	Jurusan					
		AK		TKJ		OTKP	
		f	%	F	%	F	%
1.	Tinggi	15	75	26	68	21	54
2.	Rendah	5	25	12	32	18	46

Sumber: data olahan peneliti (2023)

Hasil penelitian pencapaian identitas diri bidang karir aspek eksplorasi dan komitmen berdasarkan jurusan didapatkan hasil, `bahwa 3 jurusan paling tinggi pada kedua aspek yakni eksplorasi dan komitmen adalah jurusan Akuntansi (AK), Otorisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) Dan Teknologi Computer Dan Jaringan (TKJ), hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengambil salah satu dari ketiga jurusan ini telah mampu melakukan eksplorasi dan berkomitmen akan pilihan pekerjaan yang telah dipilih sesuai dengan jurusan yang saat ini mereka tekuni. Hal ini didasari karena pada ke tiga jurusan ini memiliki peluang pekerjaan yang lebih luas.

Tabel 4. Pencapaian identitas diri bidang karir aspek eksplorasi dan komitmen berdasarkan jenis kelamin.

➤ Aspek eksplorasi

No	Kategori	Jenis Kelamin			
		Laki-laki		Perempuan	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Tinggi	35	47 %	34	49 %
2	Rendah	40	53 %	35	51 %
Jumlah		75	100 %	69	100 %

➤ Aspek komitmen

No	Kategori	Jenis Kelamin			
		Laki-laki		Perempuan	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Tinggi	43	57	47	68
2	Rendah	32	43	22	32
Jumlah		75	100	69	100

Sumber: data olahan peneliti (2023)

Hasil penelitian pencapaian identitas diri bidang karir aspek eksplorasi dan komitmen berdasarkan jenis kelamin, diperoleh hasil bahwa siswa perempuan dan laki-laki berada di kategori yang sama pada kedua aspek yaitu eksplorasi dan komitmen. Dimana pada siswa perempuan aspek eksplorasi berada pada kategori rendah dan aspek komitmen berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan tidak melakukan eksplorasi akan tetapi telah melakukan komitmen akan pilihan pekerjaan yang dipilih. Sama halnya dengan siswa laki-laki dimana aspek eksplorasi berada pada kategori rendah dan aspek komitmen berada pada kategori tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pencapaian identitas diri bidang karir aspek eksplorasi dan komitmen siswa SMK PGRI Pekanbaru berada pada status identitas *forclousure*, hal ini ditunjukkan dengan hasil skala identitas karir yaitu dimana aspek eksplorasi berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 52% dan aspek komitmen berada pada kategori tinggi dengan

presentase sebesar 62%, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Dian ratna sawitri, 2009) yang menyebutkan bahwa individu yang tidak melakukan proses eksplorasi dalam identitas karirnya namun telah berkomitmen akan suatu pilihan pekerjaan cenderung memiliki komitmen yang diadopsi dari orang tua nya.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pencapaian identitas diri bidang karir aspek eksplorasi dan komitmen berdasarkan kelas didapatkan hasil bahwa kelas dengan pencapaian identitas karier yang paling rendah adalah kelas X, hal ini dikarenakan mereka belum memiliki pengetahuan dan pemahaman potensi akan diri sendiri yang dapat mendukung karirnya, , hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kamil & Daniati, 2017) terhadap guru BK dimana siswa kelas X, belum memikirkan mengenai keputusan studi lanjut yang akan mereka ambil lebih awal sehingga waktu siswa untuk benar-benar memikirkan masa depan mereka hanya sedikit.

Selain itu disekolah tersebut tidak memiliki guru BK yang dapat memberikan arahan dan layanan mengenai karir. Selanjutnya siswa kelas XI, hasil olahan data menunjukkan bahwa siswa kelas XI memiliki presentase rendah pada aspek eksplorasi yaitu 62% dan presentase tinggi pada aspek komitmen yaitu 57%. Hal ini menandakan bahwa siswa kelas XI, tidak melakukan eksplorasi untuk menentukan pilihan karirnya akan tetapi telah memiliki komitmen dengan suatu pilihan pekerjaan, hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor, salah satunya adalah lingkungan keluarga terutama orang tua. Orang tua sering kali memiliki pemikiran yang berbeda dengan anak mengenai pilihan pekerjaan yang harus anak ambil dimasadepan, kemudian memaksa anak untuk mengikuti atau berkomitmen dengan pilihan pekerjaan yang mereka tentukan, . Hasil penelitian oleh (Arnita, 2018) menyatakan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pemilihan karir anak, tingginya pengaruh orang tua ini karena anak mendapatkan pendidikan dini dan menjadi prilaku yang baik apabila anak mendengarkan apa yang ditentukan oleh orang tua. Sedangkan siswa kelas XII, Peserta didik pada saat ini telah mampu menghadapi dan melewati krisis dan melakukan komitmen akan pilihan pekerjaan yang sudah dipilih. siswa yang telah melakukan eksplorasi dan komitmen artinya siswa sudah mampu membuat pilihan dan komitmen yang kuat, pilihan dibuat sebagai hasil dari proses periode krisis

dan pcurhan banyak fikiran serta perjuangan emosi, orang tua yang mendorongnya untuk membuat keputusannya sendiri, orang tua mendengarkan ide-ide yang di kemukakan dan memberikan opini tanpa tanpa memberikan tekanan, *Flexible strength*, banyak berpikir, tetapi tidak terlalu mawas diri, dapat bertahan meskipun membuka diri pada ide baru lebih matang dan lebih kompeten, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Widia Monika & Andi Kiswanto, 2019) menyatakan bahwa siswa yang telah melakukan eksplorasi dan komitmen artinya siswa sudah mampu membuat pilihan dan komitmen yang kuat.

Selanjutnya, hasil penelitian pencapaian identitas diri bidang karir aspek eksplorasi dan komitmen berdasarkan jurusan didapatkan hasil, bahwa 3 jurusan paling tinggi pada kedua aspek yakni eksplorasi dan komitmen adalah jurusan Akuntansi (AK), Otorisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) Dan Teknologi Computer Dan Jaringan (TKJ), hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mengambil salah satu dari ketiga jurusan ini telah mampu melakukan eksplorasi dan berkomitmen akan pilihan pekerjaan yang telah dipilih sesuai dengan jurusan yang saat ini mereka tekuni. Hal ini didasari karena pada ke tiga jurusan ini memiliki peluang pekerjaan yang lebih luas. sejalan dengan penelitian oleh (Diyah, Triani, sandy, 2019) rata-rata skor kesiapan bekerja siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Maarif 9 Kebumen berada pada kategori tinggi, artinya mereka sudah memiliki kesiapan bekerja dari berbagai indikator. penelitian oleh (Fitri & Rahmi, 2023) menyatakan bahwa siswa jurusan Otorisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) setelah mengikuti praktek kerja lapangan memiliki perencanaan memasuki dunia kerja yang baik, perencanaan ini diperlukan karena didalam dunia pekerjaan dibutuhkan banyak keterampilan sehingga sukses untuk pekerjaan yang akan dipilih nantinya. Kemudian jurusan teknik computer jaringan (TKJ) menjadi jurusan dengan presentase aspek eksplorasi dan komitmen yang tinggi. Penelitian oleh (Coyanda et al., 2023) menyatakan bahwa salah satu bidang keahlian yang paling banyak diminati oleh siswa yaitu teknik computer jaringan (TKJ), hal ini dikarenakan pada jurusan ini mengajarkan keterampilan dan mengajarkan untuk berkompeten dibidang teknik computer dan jaringan. Yang mana pada era transformasi digital ini, jaringan computer menjadi bagian dari kebutuhan manusia sehingga sangat banyak peluang kerja pada bidang ini.

Selanjutnya hasil penelitian pencapaian identitas diri bidang karier aspek eksplorasi dan komitmen berdasarkan jenis kelamin, diperoleh hasil bahwa siswa perempuan dan laki-laki berada di kategori yang sama pada kedua aspek yaitu eksplorasi dan komitmen. Dimana pada siswa perempuan aspek eksplorasi berada pada kategori rendah dan aspek komitmen berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan tidak melakukan eksplorasi akan tetapi telah melakukan komitmen akan pilihan pekerjaan yang dipilih. Sama halnya dengan siswa laki-laki dimana aspek eksplorasi berada pada kategori rendah dan aspek komitmen berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian oleh (Ratnaningsih et al., 2017) menyatakan bahwa kematangan karir siswa laki-laki dan perempuan berada pada kategori yang sama pada tiap aspek yaitu penilaian kondisi diri dikaitkan dengan pemilihan pekerjaan, eksplorasi informasi terhadap pekerjaan, pembuatan perencanaan tentang pekerjaan dan pengambilan keputusan dalam pemilihan pekerjaan yang baik.

PENUTUP

Atas dasar hasil pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pencapaian identitas diri bidang karier aspek eksplorasi dan komitmen siswa SMK PGRI Pekanbaru yaitu pada aspek eksplorasi tidak tercapai, yang artinya siswa tidak berusaha mencari tahu informasi mengenai minat, bakat dan tujuan yang berkaitan dengan pilihan karirnya, sedangkan pada aspek komitmen telah tercapai, yang artinya siswa telah membentuk komitmen terhadap suatu pilihan karir. berdasarkan kelas didapatkan hasil bahwa kelas X tidak mengalami pencapaian karir baik dari aspek eksplorasi maupun aspek komitmen, sehingga menempatkan kelas X terendah pada status pencapaian identitas karir, Sedangkan kelas yang memiliki pencapaian identitas karir pada aspek eksplorasi dan aspek komitmen adalah kelas XII, hal ini menandakan kelas XII telah selesai melakukan eksplorasi guna menemukan pilihan pekerjaan yang sesuai dan telah melakukan komitmen dengan pilihan pekerjaan tersebut. berdasarkan jurusan siswa SMK PGRI Pekanbaru didapatkan hasil bahwa jurusan Akuntansi, Otorisasi Tata Kelola Perkantoran dan Teknologi Computer Jaringan menjadi 3 jurusan dengan pencapaian identitas karir pada aspek eksplorasi dan

komitmen yang telah tercapai. Hal ini disebabkan ketiga jurusan ini merupakan jurusan dengan pilihan pekerjaan yang paling luas dan banyak dicari pada dunia pekerjaan. berdasarkan jenis kelamin siswa SMK PGRI Pekanbaru, baik siswa laki-laki ataupun perempuan pada aspek eksplorasi tidak tercapai dan pada aspek komitmen telah tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i2.1818>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar.
- Batool, S. S., & Ghayas, S. (2020). Process of career identity formation among adolescents: components and factors. *Heliyon*, 6(9), e04905. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04905>
- Coyanda, J. R., Ricoida, D. I., & Verano, D. A. (2023). Pelaksanaan Ujian Kompetensi IT dalam meningkatkan kualitas lulusan di SMKN Suak Tapeh Banyuasin. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 191–198. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.858>
- Dian ratna sawitri. (2009). Pengaruh Status Identitas Dan Efikasi Diri Keputusan Karir Terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 5(2).
- Diyah, Triani, sandy, A. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi, Dan Motivasi Memasuki Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 18–23. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Erikson, E., & C. A. (1989). *Identitas dan siklus hidup manusia*. bunga rampai.
- Fitri, F. H., & Rahmi, E. (2023). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Lapangan dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK N 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7015–7025. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7332>
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>
- Kamil, B., & Daniati, D. (2017). Layanan Informasi Karir dalam Meningkatkan Kematangan Karir pada Peserta Didik Kelas X Di Sekolah Madrasah Aliyah Qudsiyah Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 185–196.

<https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.565>

- Lapointe, K. (2010). Narrating Career, Positioning Identity : Career Identity As a Narrative Practice. *Journal Of Vocational Behavior*, 77(1), 1–12.
- Marcia, J.E., Waterman. A.S., Matesson, D.R Archer, S. L. & O. J. L. (1993). *Ego Identity : A handbook for psychosocial research springer*.
- Maya, I., Rahman, K. A., & Sarman, F. (2023). Hubungan Konsep Diri Dengan Pemilihan Karir Siswa. *Jurnal Wahana Konseling*, 6(2), 143–151.
- Ratnaningsih, I. Z., Kustanti, E. R., Prasetyo, A. R., & Fauziah, N. (2017). Kematangan Karier Siswa Smk Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jurusan. *Humanitas*, 13(2), 112. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v13i2.6067>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. alfabeta.
- Widia Monika, S., & Andi Kiswanto, dan. (2019). Program Bimbingan Karier Untuk Mengembangkan Identitas Karier Siswa Smk. *Jurnal Eksplorasi Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 75–87. <http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/JEBK>
- Yenes, E., Yusuf, A. M., & Afdal. (2012). Bimbingan Karir Bagi Siswa SMK Sebagai Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *Schouldid: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 95–101.